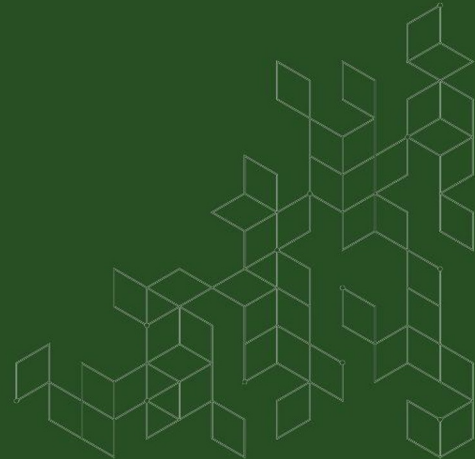


Kenapa penting memantau deforestasi oleh kebun kayu, termasuk RGE/APRIL

Timer Manurung

23 Mei 2023



Deforestasi mendatang akan didominasi *legal deforestation*, terutama di dalam konsesi konversi

TIPOLOGI DEFORESTASI MENDATANG:

1. Deforestasi di dalam konsesi

- Terdapat 8,8 juta hektare hutan alam di dalam konsesi konversi saat ini, 27% di Indonesia Timur yang jarang penduduk → kurang pengawasan publik dan kerap dipersepsi sebagai tanah kosong.
- Perusahaan-perusahaan ini justru disalahkan bila tidak mengkonversi hutan di dalam konsesinya.
- Tidak ada regulasi yang melindungi seluruh tutupan hutan alam tersisa.
- Di Indonesia, tindakan mendeforestasi belum dimasukkan sebagai perbuatan melanggar hukum (ilegal).



Tutupan hutan alam di dalam konsesi konversi saat ini.

2. Deforestasi di daerah “tak bertuan”

- Tidak ada otoritas yang efektif di banyak kawasan/tutupan hutan → pintu masuk bagi perambahan.
- Seperti yang terjadi saat pemerintah mencabut ribuan izin tanpa persiapan memadai → di beberapa konsesi di Papua deforestasi berlangsung justru setelah izin dicabut.



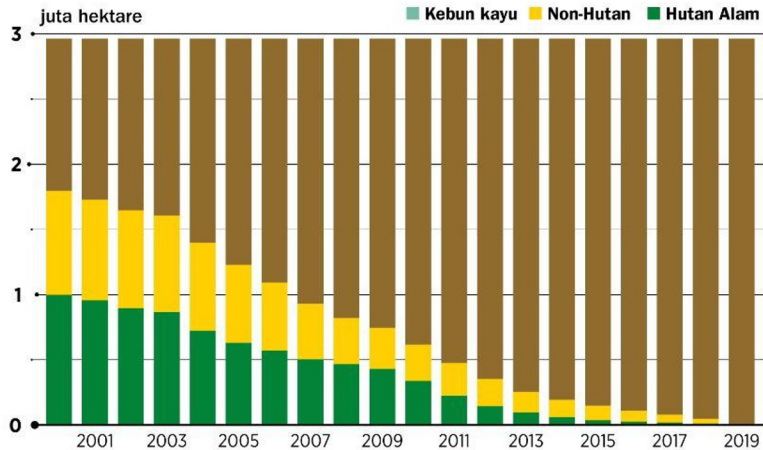
Provinsi	Luas izin dicabut (ha)	Hutan alam di dalam izin yang dicabut (ha)
Papua	629.310	542.064
Papua Barat	423.473	361.483
Kalimantan Tengah	403.294	53.312
Gorontalo	54.854	47.241
Lainnya (14 provinsi)	558.621	141.606

3. Deforestasi oleh proyek/program pemerintah

- Pasal 84 PP 23/2021 (Penyelenggaraan Kehutanan): membolehkan pelepasan kawasan hutan lindung dan hutan konservasi untuk Proyek Strategis Nasional.
- Pasal 10 PP 43/2021 (Tata Ruang): membolehkan Proyek Strategis Nasional diteruskan meski ada ketidaksesuaian tata ruang.
- Perencanaan Proyek Strategis Nasional cenderung lemah dan minim partisipasi publik. Telah banyak laporan Proyek Strategis Nasional yang menghabiskan hutan alam (deforestasi), seperti Food Estate, pengembangan jalan, 10 Bali Baru, kawasan ekonomi khusus, dll.

Izin dan ekspansi kebun kayu secara signifikan menyumbang deforestasi Indonesia

Dinamika tutupan kebun kayu 2000-2019



- Dari 3 juta hektare tutupan kayu Indonesia pada 2019, 1 juta hektare dibangun dengan menghancurkan hutan alam. Dan, dari 11,3 juta hektare izin kebun kayu saat ini masih terdapat 2,8 juta hektare tutupan hutan alam di dalamnya → potensi deforestasi legal oleh ekspansi kebun kayu.
- Dari 10,7 juta hektare deforestasi Indonesia sejak 2001, sebanyak 18% disumbang oleh izin kebun kayu.
- Tidak seluruh deforestasi di dalam izin kebun kayu berujung hadirnya kebun kayu. Kecenderungan perusahaan kebun kayu terafiliasi dengan perusahaan pertambangan dan persawitan semestinya menjadi alarm bagi pemerintah mengantisipasi perusahaan-perusahaan ini melakukan permufakatan jahat merusak alam Indonesia sekaligus merampok penerimaan negara.

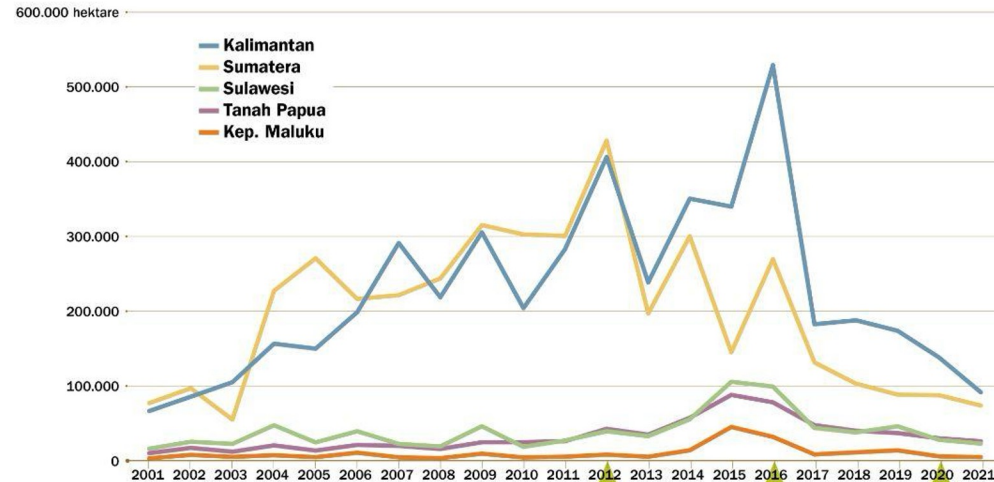
Deforestasi oleh konsesi konversi



Tutupan Lahan	TAHUN																			
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Hutan Alam	998.303	956.700	896.339	866.079	723.912	630.105	570.700	503.521	467.202	430.384	338.066	223.530	143.675	97.495	60.222	36.730	25.110	17.968	10.001	
Non-Hutan	800.214	771.843	751.222	740.337	674.332	598.747	521.267	426.063	352.541	315.829	278.335	252.087	208.719	155.209	131.481	110.926	83.713	59.641	36.498	
Kebun kayu	1.167.665	1.237.639	1.318.621	1.359.766	1.567.938	1.737.330	1.874.214	2.036.598	2.146.438	2.219.968	2.349.780	2.490.565	2.613.787	2.713.478	2.774.479	2.818.525	2.857.358	2.888.573	2.919.683	2.966.181

Hutan alam di Sumatera menuju habis. Siagalalah, Kalimantan. Waspadalah, Tanah Papua!

Tren deforestasi di Indonesia

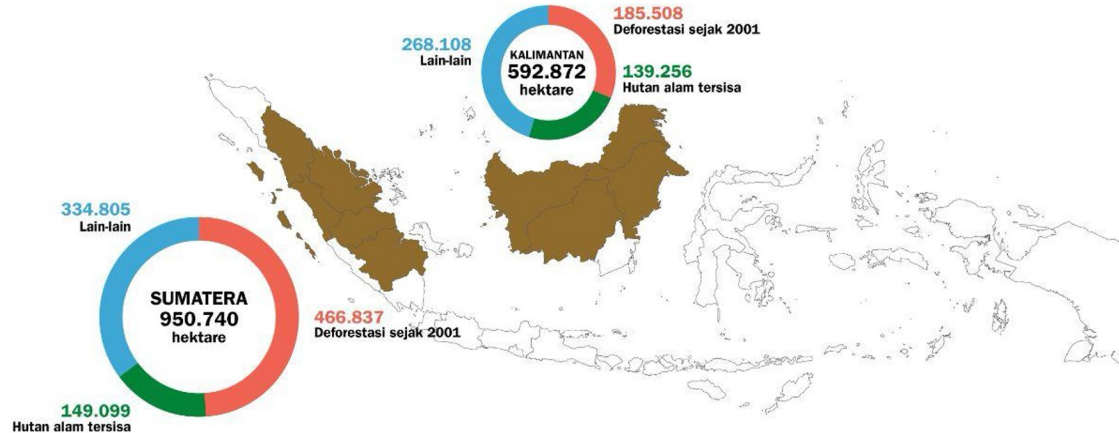


Hutan alam tersisa

Maluku	5,061,749	4,986,374	5,036,386
Sulawesi	9,412,343	9,255,057	9,168,408
Sumatera	12,451,552	11,886,064	11,398,762
Kalimantan	27,387,003	26,453,799	26,062,896
Papua	33,916,531	34,215,469	34,253,223

- Hutan alam Sumatera tahun 2000 seluas 16 juta hektare, tersisa 11 juta hektare tahun 2020.
- Setelah deforestasi di Sumatera memuncak pada 2012, deforestasi di Kalimantan justru meninggi.
- Deforestasi di Kalimantan cenderung menurun sejak 2016. Tapi masih tetap tertinggi di Indonesia. Dengan hutan alamnya masih 26 juta hektare pada 2020, ke depan hutan di pulau ini tampaknya masih akan jadi incaran deforester, termasuk oleh ekspansi kebun kayu.
- Deforestasi di rantai pasok RGE/APRIL, ditambah lagi adanya pabrik pulp baru PT Phoenix Resources International di Tarakan, Kalimantan Utara menjadi alarm bahaya bagi hutan alam tersisa di Kalimantan (dan pulau-pulau lain sekitarnya yang relatif mudah dijangkau transportasi laut).
- Setelah hutan alam non-konservasi di Kalimantan (dan Sulawesi bagian utara dan Maluku Utara) kelak habis, tampaknya deforestasi oleh ekspansi kebun kayu akan menyasar Tanah Papua.

Risiko deforestasi di rantai pasok APRIL Grup, anak usaha/terafiliasi Royal Golden Eagle (RGE Grup)



Setidaknya terdapat 37 perusahaan berbasis lahan yang tercatat dalam rantai pasok APRIL Grup. Seluruhnya berada di 5 provinsi di Sumatera dan di 4 provinsi di Kalimantan. Teridentifikasi 652.345 hektare deforestasi di seluruh konsesi ini. Namun masih terdapat 288.354 hutan alam tersisa di dalamnya → potensi deforestasi.

Akan tetapi, APRIL Grup terbukti tidak mencakup seluruh RGE Grup. Sementara RGE Grup tampaknya tidak membuka seluruh perusahaan di rantai pasoknya, termasuk kapasitas industrinya juga hutan alam yang masih eksis di dalamnya.

Tidak bisa tidak, transparansi hal tersebut di atas, bahkan juga seluruh perusahaan di bawah kendali Sukanto Tanoto adalah keharusan demi menjamin keberlangsungan hutan alam tersisa di Indonesia. ■